

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
LITERAL DENGAN TEORI SKEMATA BAGI SISWA
KELAS III SD NEGERI 28 BATANG ANAI
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**LINDAWATI
NIM 10457**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

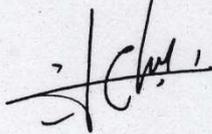
**Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman
Literal dengan Penerapan Teori Skemata bagi Siswa
Kelas III SD Negeri 28 Batang Anai Kabupten
Padang Pariaman**

**Nama : Lindawati
Nim : 10457
Jurusan : PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidika**

Padang, Januari 2013

Disetujui Oleh

Pembimbing I



**Dra Elfia Sukma, M.Pd
NIP:196305221987032002**

Pembimbing II



**Dra Mayarnimar
NIP:195505011987032001**

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



**Dra. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP:195912121987101001**

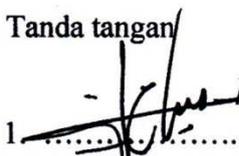
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Literal
Dengan Teori Skemata Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 28
Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman
Nama : Lindawati
Nim : 10457
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.pd	1. 
Sekretaris	: Dra. Mayarnimar	2. 
Anggota	: Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd	3. 
Anggota	: Drs. Arwin	4. 
Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	5. 

ABSTRAK

Lindawati.2013.Peningkatan Kemampuan Membaca pemahaman Literal dengan Teori Skemata bagi Siswa Kelas III SD Negeri 28 Batang Anai Kabupaen Padang Pariaman

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman literal belum menggunakan teori yang tepat dalam proses pembelajaran . Tujuan Penelitian Tindakan kelas ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman literal dengan teori skemata pada siswa kelas III SD dengan tahap prabaca, saat baca dan pasca baca

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Rancangan penelitian ini meliputi: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III SD Negeri 28 Batang Anai kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 30 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, dan catatan lapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini, dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian kemampuan membaca pemahaman literal menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I RPP diperoleh nilai 70% (baik), aktifitas guru yakni 69% (cukup) , aktifitas siswa yakni 65%(kurang), pada proses prabaca diperoleh nilai rata-rata 70(cukup), pada saat baca diperoleh nilai rata-rata 70(cukup), pada pasca baca diperoleh nilai rata-rata 67(kurang) dan hasil dari siklus I diperoleh nilai rata-rata 70(cukup). Pada siklus II RPP diperoleh nilai 95 %(sangat baik), aktifitas guru yakni 94%(sangat baik), aktifitas siswa yakni 94%(sangat baik), pada proses prabaca diperoleh nilai rata-rata 80(cukup), pada proses saat baca diperoleh nilai 82(baik), pada proses pasca baca diperoleh nilai rata-rata 81(baik), sedangkan hasil dari siklus II diperoleh nilai rata-rata 81(baik). Dari hasil penilaian terdapat peningkatan hasil belajar siswa, oleh sebab itu disaran agar guru dapat melaksanakan teori skemata dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal siswa dan pembelajaran yang dilaksanakan lebih bermakna.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirt Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini sehingga skripsi ini dapat disusun sampai tuntas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Literal Dengan Teori Skemata Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 28 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.” Dan tak lupa pula salawat beriring salam penulis kirimkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang berpendidikan seperti saat sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Karena itulah pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat;

1. Bapak Drs.Syafri Ahmad,M.Pd, selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberi izin untuk penulis melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini .
- 2, Ibu Masnila Devi, M.Pd, selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra.Elfia Sukma,M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Mayarnimar, selaku pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan untuk meyelesaikan skripsi ini.

5. Tim penguji skripsi yaitu: Ibu Dra.Ritawati Mahyuddin,M.Pd, Bapak Drs Arwin, dan bapak Drs. Zuardi,M.Pd yang telah memberi kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis
6. Dosen-dosen PGSD, yang telah memberikan saran-saran demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Azmiwarnetis, Spd SD dan Ibu Wasnatati sebagai teman sejawat yang telah memberikan sumbangan pikiran
8. Teristimewa kepada alm mama, saudara, suami dan anak-anakku yang tersayang yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang sangat besar dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu penulis mohon kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritikan dan saran penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	HAL
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKIRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR BAGAN	viii
BAB I .PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II .KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Membaca	
a. Pengertian Membaca	9
b. Pengertian Membaca Pemahaman	10
c. Tujuan Membaca Pemahaman	11
d. Jenis-Jenis Membaca Pemahaman	12
e. Pengertian Membaca Pemahaman Literal ...	13

2. Teori Skemata	
a. Pengertian Teori Skemata	13
b. Perencanaan Pembelajaran Membaca dengan teori Skemata	15
c. Pelaksanaan Pembelajaran membaca dengan Teori Skemata .	16
d. Hasil Membaca Pemahaman Literal dengan Teori Skemata	17
B. Kerangka Teori	18
BAB. III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi penelitian	21
B. Rancangan Penelitian	22
C. Data dan Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Analisis Data	29
BAB. IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Hasil Penelitian Siklus I	33
a. Perencanaan	33
b. Pelaksanaan	36
c. Pengamatan	41
d. Hasil Belajar Siklus I	51
e. Refleksi Tindakan Siklus I	52
2. Hasil Penelitian Siklus II	55
a. Perencanaan	56
b. Pelaksanaan	58

c. Pengamatan	62
d. Hasil Belajar Siklus II	71
e. Refleksi Tindakan Siklus II	72
B. Pembahasan	74
BAB. V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR RUJUKAN	81

DAFTAR LAMPIRAN

	HAL
Lampiran 1 (RPP Siklus I)	83
Lampiran 2 (Bahan Ajar Sikllus I)	86
Lampiran 3 Format Observasi RPP Siklus I	91
Lampiran 4 Hasil Aktifitas Guru Siklus I	93
Lampiran 5 Hasil Aktifitas Siswa Siklus I	97
Lampiran 6 (Hasil Penilaian Proses Prabaca Siklus I).....	102
Lampiran 7 (Hasil Penilaian Proses Saat Baca (Siklus I)	104
Lampiran 8 (Hasil Penilaian Proses Pasca Baca(Siklus I)	106
Lampiran 9 (Hasil Penilaian Hasil Siklus I)	108
Lampiran 10 (RPP Siklus II)	110
Lampiran 11 (Bahan Ajar Siklus II)	113
Lampiran 12 Format Observasi RPP	115
Lampiran 13 (Hasil Aktifitas Guru Siklus II)	117
Lampiran 14 (Hasil Aktifitas Siswa Siklus II)	121
Lampiran 15 (Hasil Penilaian Proses Prabaca Siklus II)	125
Lampiran 16 (Hasil Penilaian Proses Saat Baca Siklus I)	127
Lampiran 17 (Hasil Penilaian Proses pasca Baca Siklus II)	129
Lampiran 18 (Hasil Penilaian Hasil Siklus II)	131
Lampiran 19 (Grafik Hasil Penilaian)	133
Lampiran 20 (Foto Penelitian)	134

DAFTAR BAGAN

	HAL
Bagan I Kerangka Teori	20
Bagan II Alur Penelitian	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu aspek kemahiran berbahasa yang sangat penting dikuasai oleh seseorang, khususnya siswa. Melalui kegiatan membaca banyak sekali informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang dapat diperoleh. Apalagi diabad modern yang ditandai dengan derasny arus informasi yang beredar dan menembus segala aspek kehidupan masyarakat.merebaknya media komunikasi massa, secara langsung maupun tidak langsung telah menuntut seseorang untuk menguasai informasi secara cepat dan tepat serta mampu memanfaatkannya untuk berbagai keperluan.

Bagi siswa SD, kemahiran membaca sangat penting dalam rangka belajar dan menguasai ilmu pengetahuan. Hal itu sesuai dengan hakekat membaca sebagai proses kognitif Tampubolon (dalam Ribut 2007:2). Meskipun pada taraf penerimaan lambang-lambang tulisan diperlukan kemampuan motorik berupa gerakan mata, kebanyakan kegiatan yang dilakukan dalam membaca adalah kegiatan berpikir atau bernalar dan ingatan. Dengan kegiatan bernalar tersebut, pembaca berusaha menemukan dan memahami informasi yang dikomunikasikan oleh penulis melalui tulisan. Dalam proses memahami informasi tersebut, pembaca juga dapat mempelajari cara-cara penulis menyajikan pikirannya. Dengan demikian, dapat juga dikatakan bahwa dengan membaca, pembaca memperoleh dua jenis pengetahuan, yakni berupa informasi baru dan cara penyajian pikiran dalam tulisan.

Burn, Roe dan Ross (dalam Farida, 2005:1) mengemukakan bahwa “Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat yang terpelajar “. Sedangkan dilembaga pendidikan formal seperti sekolah keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca yang berkaitan dengan tujuan pelajaran bahasa Indonesia yakni siswa mampu menunjukkan pemahaman terhadap teks yang tersurat dan tersirat, serta memanfaatkannya untuk berbagai keperluan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa selain memperkaya pengetahuan, membaca juga meningkatkan daya nalar. Selanjutnya, berlandaskan kedua kemampuan tersebut, pembaca dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan gagasannya. Dengan demikian dapat dipahami banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh pembaca melalui kegiatan membaca. Menyadari pentingnya membaca tersebut, dalam proses pendidikan formal, pembelajaran membaca mendapatkan perhatian yang serius. Hal itu dapat dilihat pada kurikulum Sekolah Dasar hingga sekolah Menengah Atas, khususnya mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yang menempatkan keterampilan membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dilatihkan kepada siswa. Kemahiran membaca sangat penting bagi siswa untuk memahami bacaan dalam rangka belajar dan menguasai ilmu pengetahuan.

Kemampuan membaca pemahaman siswa pada pelajaran bahasa Indonesia masih tergolong rendah, yang disebabkan oleh rancangan pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuannya, kurang motivasi dari guru yakni tidak berusaha

membangkitkan skemata siswa agar lebih memahami teks dari bacaan yang dibaca siswa.

Sebenarnya ada banyak faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran membaca. Hal ini sesuai dengan hakekat pembelajaran sebagai sebuah sistem. Sebagai sebuah sistem proses pembelajaran ditentukan oleh, pendekatan dan metode, materi pelajaran dan evaluasi, serta banyak lagi fasilitas yang lain, termasuk lingkungan belajar Dick dan Cary(dalam Ribut 2007:3)

Hal demikian dapat dicapai dengan adanya dukungan dan motivasi dari guru yang menggunakan pembelajaran yang bervariasi yang mendorong siswa untuk lebih aktif. Menurut Ahmad (2007:11) peranan utama guru adalah “mengelola pembelajaran efektif, dinamis, efisien, dan positif ditandai adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara guru dan siswa.”

Klein, dkk (dalam Farida 2005:42) mengemukakan bahwa, guru yang baik tidak perlu memakai satu teori saja. Mereka bisa mengambil dan memilih yang terbaik dari semua strategi yang ada termasuk pandangan-pandangan teoritis tentang pengajaran membaca. Menurut Sadler (dalam Farida 2005:43) guru harus berusaha untuk mempersiapkan siswanya berhasil.

Kenyataan dilapangan, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca, kegiatan pembelajarannya masih dilakukan secara klasikal. Pembelajaran lebih banyak diwarnai dengan pemberian tugas yang belum diajarkan sebelumnya. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan siswa hanya mengerjakan tugas tanpa memahami isi bacaan. Kegiatan ini mengakibatkan siswa kurang ikut

berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung membuat siswa bosan dan malas belajar yang mengakibatkan pemahaman siswa rendah, lafal rendah, merespon jawaban rendah, sehingga nilai mereka rendah. Nilai yang dihasilkan dari 30 orang siswa adalah 22 orang dibawah KKM dan 8 orang yang mencapai KKM, sehingga diperoleh nilai rata-rata 61 kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 70.

Kondisi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca seperti hal diatas penulis temui dikelas III SD Negeri 28 Batang Anai. Dari 30 Orang siswa dapat diperkirakan hanya 27 persen saja yang dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan teks atau bacaan yang diberikan. Pada umumnya siswa hanya diam atau bilang tidak tahu, dapat disimpulkan siswa hanya membaca tidak mampu untuk berfikir dan mengeluarkan pendapat sendiri.

Kondisi diatas dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi yang tidak sesuai dengan pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar siswa serta keinginan siswa untuk mengemukakan pendapat sendiri. Guru hanya memberikan materi yang ada dalam buku paket dan tidak memiliki variasi mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang diminati oleh siswa dan guru tidak berusaha membangkitkan skemata siswa. Guru kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami teks yang dibacanya, sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengemukakan pendapatnya.

Dengan keadaan tersebut perlu adanya pembelajaran yang berorientasi pada siswa bagaimana caranya siswa dapat memahami teks bacaan yang dibacanya, menemukan sendiri informasi yang ada pada teks bacaan ,

menghubungkan topik yang sudah dipelajari dengan kehidupan sehari-hari, serta dapat mengemukakan pendapat yang berhubungan dengan teks yang dibaca. Guru seharusnya memberikan waktu yang cukup dalam menyelesaikan tugas membaca, sehingga guru bisa menilai dan mengembangkan latar belakang pengetahuan siswa.

Bertolak dari kondisi tersebut, diperlukan alternatif untuk memperbaiki kemampuan membaca pemahaman literal yang dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan siswa. Dalam hal ini teori skemata dimaksud sebagai alternatif tersebut. Hal ini sesuai dengan karakteristik teori skemata sebagai berikut.

Banyak cara atau strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan skemata siswa dalam pembelajaran membaca. Menurut Indrawati (dalam Ribut 2007: 14) Strategi tersebut antara lain berupa pemberian pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi bacaan yang akan dibaca sebelum siswa memulai membaca, pemberian analogi-analogi atau perbandingan-perbandingan, memperlihatkan contoh-contoh, gambar-gambar visual yang erat kaitannya dengan bacaan yang akan dibaca siswa

Menurut teori skemata, membaca adalah proses komunikasi interaktif yang melibatkan latar belakang pengetahuan, bahasa, dan suatu gagasan (Harjasujana dalam Indrawati, 2007:5). Merujuk dari pendapat diatas dapat disimpulkan untuk mampu memahami isi bacaan dengan baik, pembaca memerlukan latar belakang pengetahuan berkaitan dengan materi bacaan yang akan dibaca dengan membangkitkan skemata siswa.

Teori skemata merupakan sistim pembelajaran yang menentukan baik atau jeleknya seseorang memahami dan menginterpretasikan pengetahuan baru. Mengaktifkan skemata akan membuat informasi sangat bermakna untuk memahami tentang apa yang telah diketahui siswa. Pengetahuan yang telah dimiliki pembaca mereka terima sebelumnya disebut latar belakang pengetahuan pembaca dan struktur pengetahuan awal disebut skemata Burn dkk (dalam Farida 2005:42)

Teori skemata dalam pembelajaran membaca pemahaman diterapkan dengan mengikuti tahapan membaca, yakni mulai dari tahap prabaca, pelaksanaan membaca, dan pascabaca. Pada tahap prabaca guru membantu siswa membangkitkan skemata untuk memahami isi bacaan dengan mengarahkan kegiatan pada pembentukan pengetahuan awal, pengaktifan pengetahuan awal, dan pemfokusan perhatian siswa pada saat membaca. Pada tahap pelaksanaan membaca guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sisipan tentang isi bacaan, dan pada tahap pascabaca guru memberikan pertanyaan mengarah pada penyimpulan.

Pembelajaran dengan penerapan teori skemata, siswa akan memahami teks yang dibaca karena telah dimotivasi dengan latar belakang pengetahuan yang telah dimiliki sehingga siswa yang selama ini hanya membaca saja tanpa mengetahui maksud dari bacaan serta isinya membuat pelajaran lebih bermakna bagi siswa sehingga munculnya semangat belajar dari siswa karena pembelajaran yang bervariasi . Didasari oleh permasalahan di atas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca**

Pemahaman Literal Melalui Penerapan Teori Skemata bagi Siswa Kelas III SD Negeri 28 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman literal melalui penerapan teori skemata bagi siswa kelas III SD negeri 28 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca pemahaman literal dengan teori skemata di kelas III SD Negeri 28 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca pemahaman literal dengan teori skemata di kelas III SD Negeri 28 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimana hasil belajar kemampuan membaca pemahaman literal dengan teori skemata di kelas III SD Negeri 28 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah untuk peningkatan kemampuan membaca pemahaman literal dengan penerapan teori skemata di kelas III SD Negeri 28 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman literal dengan

teori skemata di kelas III SD Negeri 28 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

2. Pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman literal dengan teori skemata di kelas III SD Negeri 28 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman
3. Hasil pembelajaran kemampuan membaca pemahaman literal dengan teori skemata di kelas III SD Negeri 28 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah ;

1. Bagi penulis sebagai mahasiswa PGSD dapat dijadikan sebagai salah satu teori pembelajaran yang dapat diterapkan dilapangan.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran di sekolah guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi siswa, dapat memotivasi siswa dalam beraktifitas atau berfikir secara optimal dan lebih kreatif.

BAB II.

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Pembelajaran membaca adalah suatu kegiatan peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca. Menurut Heilman (dalam Novi 2006:226) “Membaca adalah interaksi dengan bahasa yang sudah dialihkodekan dalam tulisan” Burn, Roe dan Ross (1996\;:46) menyatakan bahwa : “Membaca adalah suatu proses kegiatan berbahasa untuk memahami dan menerima isi bacaan yang disampaikan oleh penulis melalui baca tulis dan wujud isi pesan berupa fakta, gagasan, pendapat, dan ungkapan perasaan.”

Sedangkan Klein, dkk (dalam Farida 2005:3)mengemukakan bahwa defenisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah srategis, (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksud informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Haryadi dan Zamzami (1996:303) menyatakan bahwa “Membaca adalah suatu aktivitas yang disengaja dan terencana.” Dengan melakukan aktivitas proses membaca berarti melakukan aktivitas memproses makna kata, memahami konsep, memahami informasi dan memahami ide yang disampaikan penulis dan dihubungkan dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca.

Terampil dan mampu membaca tidak diperoleh secara alamiah, tetapi diperoleh melalui proses pembelajaran yang bertahap dan sistematis. Haryadi dan Zamzami (1996:303) menyatakan bahwa membaca adalah satu aktifitas yang sengaja dan terencana. Dengan melakukan aktifitas proses membaca berarti melakukan aktifitas memproses makna kata, memahami konsep, memahami informasi dan memahami ide yang disampaikan penulis dan dihubungkan oleh pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi dari teks bacaan serta memahami dan menerima isi bacaan dari penulis. Suatu proses aktifitas yang dilakukan untuk memahami informasi yang terdapat pada teks. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari pembaca melalui kegiatan membaca.

Keterampilan membaca bagi siswa merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam rangka belajar dan menguasai ilmu pengetahuan. Berkaitan dengan itu, tujuan penelitian ini adalah mengembangkan teori skemata untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan bagi siswa Sekolah Dasar. Salah satu yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca adalah dengan teori skemata

b. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah suatu proses pemerolehan makna baik tersurat maupun tersirat yang disampaikan penulis melalui untaian kata, kalimat, maupun

paragraf dalam sebuah wacana, menurut Burn (dalam Farida, 2005:13) membaca adalah :

Mengenali rangkaian simbol-simbol tertulis, baik berupa kata, frase, maupun kalimat. Kemudian pembaca memberi makna dengan menginterpretasikan teks yang dibacanya. Aspek urutan dalam proses membaca merupakan kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linear dari kiri kekanan atau dari atas ke bawah.

Ritawati (2005:3), mengemukakan bahwa “Membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dan dihubungkan dengan teks bacaan.” Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemahaman terhadap bahasa tulis, baik isi maupun pesan yang disampaikan penulis yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki pembaca sesuai dengan latar belakang pembaca.

c. Tujuan membaca Pemahaman.

Kegiatan membaca pemahaman hendaknya mempunyai tujuan, siswa yang membaca dengan satu tujuan cenderung memahami tentang apa yang mereka baca, hal ini lebih baik dari pada siswa tidak mempunyai tujuan dalam membaca, maka mereka akan lebih memperhatikan bahan bacaan tersebut. Dengan demikian kemampuan yang baik dalam membaca tersurat, tersirat, dan tersorot dari berbagai tutur yang dibacanya akan lebih sempurna.

Menurut Blanton dkk (dalam Farida 2005:6) menyatakan tujuan membaca mencakup:

(1) membaca untuk kesenangan (2) menyempurnakan performansi membaca pemahaman mereka (3) untuk memperbaharui pengetahuan mereka yang berkenaan dengan suatu topik (4) untuk mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah mereka miliki (5) memperoleh

informasi untuk laporan baik lisan maupun tertulis (6) untuk menginformasikan atau menolak prediksi (7) untuk menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari teks dengan cara lain dan (8) belajar tentang struktur suatu teks atau jawaban pertanyaan yang spesifik.

Tujuan pembelajaran harus dirumuskan dengan hati-hati, jika tidak demikian maka guru akan salah dalam mengarahkan perhatian siswa. Tujuan seharusnya membantu pembaca membedakan antar informasi relevan dengan informasi yang tidak relevan.

d. Jenis-jenis Membaca Pemahaman.

Menurut Saleh (2006:102) “Membaca pemahaman terbagi atas empat yaitu: a) membaca pemahaman literal, b) membaca pemahaman inferensial, c) membaca pemahaman evaluative dan, d) membaca pemahaman kreatif”. Dilihat dari tingkat kemampuan membacanya menurut Nurhadi (2004:57) “Membaca pemahaman digolongkan menjadi tiga golongan yaitu membaca literal, membaca kritis dan membaca kreatif”. Sedangkan menurut Syafi’I (1993:48) bahwa “Pemahaman bacaan meliputi beberapa tingkat yaitu pemahaman literal, interpretative, kritis, dan kreatif” Pengertian membaca pemahaman literal menurut Saleh (2006;102) Pemahaman literal adalah “Kemampuan memakai ide-ide yang tampak secara eksplisit dalam wacana. Pemahaman literal merupakan pemahaman yang paling rendah”. Namun demikian pemahaman literal dibutuhkan dalam proses pemahaman membaca secara keseluruhan.

Dari pendapat tersebut diatas yang dibahas dalam penulisan ini adalah membaca pemahaman literal yang dikemukakan oleh Saleh. Membaca

pemahaman literal membaca tingkatan yang paling rendah dibutuhkan dalam proses pemahaman membaca secara keseluruhan.

e. Pengertian Membaca Pemahaman Literal

Menurut Syafi'ie (1993:31) menyatakan “pemahaman literal adalah pemahaman terhadap apa yang dikatakan atau disebutkan penulis dalam teks bacaan”. Dalam pemahaman literal tidak terjadi pendalaman pemahaman terhadap isi informasi bacaan. Pengertian membaca pemahaman literal menurut Saleh (2006:102) Pemahaman literal adalah “Kemampuan memakai ide-ide yang tampak secara eksplisit dalam wacana. Pemahaman literal merupakan pemahaman yang paling rendah”. Namun demikian pemahaman literal dibutuhkan dalam proses pemahaman membaca secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat diatas membaca pemahaman literal merupakan suatu proses pemahaman terhadap bahasa tulis, baik isi maupun pesan yang disampaikan oleh penulis pada teks bacaan. Pemahaman diperoleh dengan memahami arti kata, kalimat dan paragraf dalam konteks bacaan seperti apa adanya. Dalam pemahaman literal ini tidak terjadi pendalamann pemahaman terhadap isi informasi bacaan. Yang terjadi hanya mengenal dengan mengingat apa yang tertulis dalam bacaan. Untuk membangun pemahaman literal, pembaca dapat menggunakan kata tanya apa, siapa, kapan, bagaimana, mengapa.

2. Teori Skemata

a. Pengertian Teori Skemata

Banyak cara atau strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan skemata siswa dalam pembelajaran membaca. Sedangkan

menurut Indrawati (dalam Ribut 2007:14) “Strategi tersebut antara lain berupa pemberian pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi bacaan yang akan dibaca siswa sebelum siswa memulai membaca, memberikan analogi-analogi atau perbandingan-perbandingan, memperlihatkan contoh-contoh, gambar-gambar visual yang erat kaitannya dengan bacaan yang akan dibaca siswa”.

Pada dasarnya teori skemata adalah teori pengetahuan tentang bagaimana pengetahuan disajikan dan bagaimana sajian itu memberikan kemudahan dalam memahami pengetahuan. Menurut teori skemata semua pengetahuan dikemas dalam satuan-satuan. Satuan -satuan itulah yang disebut dengan skemata. Dalam kemasan-kemasan pengetahuan itu juga terkandung informasi tentang bagaimana pengetahuan itu mesti dipergunakan.

Jadi suatu skema merupakan struktur data yang mewakili konsep-konsep generik yang tersimpan dalam ingatan. Cahyono (1992/1993:25) menyatakan: “Skemata adalah berupa pengetahuan yang tersimpan didalam memori siswa yang dapat berfungsi pada saat siswa menginterpretasi informasi baru serta membiarkan informasi baru itu masuk dan menjadi bagian dari pengalaman yang tersimpan.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian teori skemata adalah Pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara mengaktifkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, mengarahkan perhatian siswa terhadap teks yang dibaca.

Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang

pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam kegiatan ini , siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan kemampuan berimajinasi. Buah pemikiran mereka akan dihargai, sehingga siswa merasa makin terdorong untuk belajar. Teori skemata ini terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan bagi siswa Sekolah Dasar.

b. Perencanaan Pembelajaran Membaca dengan Teori Skemata

Persiapan perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam memulai proses pembelajaran. Perencanaan yang dibuat dengan baik akan membantu proses pelaksanaan pengajaran dan evaluasi pembelajaran. Menurut Hamzah (2008:3) perlu perencanaan pembelajaran sebelum dilaksanakan proses pembelajaran yaitu: 1) untuk memperbaiki kesalahan pembelajaran. 2) untuk merancang suatu pembelajaran. 3) menentukan indikator. 4) menentukan alokasi waktu sesuai dengan ketercapaian indikator pembelajaran. 5) memudahkan siswa untuk belajar. 6) melibatkan semua variable pembelajaran. 7)menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Masnur (2008:46) mengemukakan langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) menentukan satuan unit pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran.
- 2) mencantumkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 3) mencantumkan indikator.
- 4) menentukan alokasi waktu sesuai ketercapaian indikator pembelajaran sesuai dengan indikator.
- 5) merumuskan tujuan pembelajaran.
- 6) menentukan materi pembelajaran, menentukan metode yng sesuai dengan indikator.
- 7) menyusun langkah-langkah pembelajaran.
- 8) mencantumkan sumber atau media yang digunakan dalam pembelajaran.
- 9) langkah yang terakhir adalah penilaian.

Perencanaan pembelajaran yang akan disusun oleh guru harus berpedoman pada Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah ditetapkan dan disahkan oleh Badan Nasional Satuan Pendidikan (BNSP). Pokok-pokok yang harus diperhatikan guru dalam merencanakan persiapan pembelajaran menurut BNSP (2006:12) yaitu: 1) bagaimana menjabarkan tujuan yang masih bersifat umum. 2) bagaimana menetapkan sumber dan pokok pembelajaran. 3) bagaimana menetapkan teknik dan metode proses pembelajaran yang akan ditetapkan. 4) bagaimana menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh. 5) menetapkan penilaian yang akan dikembangkan.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Literal dengan

Teori Skemata

Pembelajaran membaca pemahaman literal dengan teori skemata ini akan melalui tahap-tahap Indrawati (dalam Ribut 2007:14) Adapun tahap-tahap pelaksanaan teori skemata dengan pembelajaran membaca pemahaman literal antara lain:

1. Kegiatan pada tahap prabaca
 - a. Mengarahkan pengetahuan awal, mengaktifkan skemata siswa
 - b. Memberikan pertanyaan untuk membangkitkan skemata siswa
2. Kegiatan pada tahap saat baca
 - a. Siswa membaca judul teks yang akan dibaca
 - b. Masing-masing siswa membaca teks bacaan
 - c. Menghentikan aktifitas siswa dengan memberikan pertanyaan sisipan.
3. Kegiatan pada tahap pasca baca

- a. Memberikan pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca
- b. Meringkas isi bacaan

Sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman literal dengan penerapan teori skemata maka pelaksanaan pembelajaran dengan teori skemata adalah sebagai berikut: (1) Kegiatan pada tahap prabaca yaitu mengarahkan pengetahuan awal, mengaktifkan dan memfokuskan perhatian siswa, memberikan pertanyaan untuk meningkatkan perhatian siswa, (2) Kegiatan pada tahap saat baca yaitu memberitahukan pada siswa judul teks yang akan dibaca, siswa membaca teks bacaan, menghentikan aktifitas siswa dengan memberikan pertanyaan sisipan, (3) Kegiatan pada tahap pascabaca yaitu memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan teks, meringkas isi bacaan yang dibaca dari teks.

d. Hasil Belajar Membaca Pemahaman Literal dengan Teori Skemata

Menurut Masnur (2008:92) bahwa “hasil belajar adalah apa yang dicapai siswa berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Ini berarti ada perubahan sikap siswa setelah melewati proses pembelajaran. Perubahan tersebut dapat terwujud melalui latihan dan pengalaman yang kontinyu.

Menurut Hamalik (2007:10) “hasil belajar adalah perubahan sikap atau tindakan yang timbul terhadap sesuatu setelah mendapat pengetahuan tentang sesuatu tersebut. Menurut Bloom (dalam Rasyid, 2007:13) “hasil belajar adalah mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil efektif. Keberhasilan belajar manusia dapat dilihat dari 3 aspek yang memiliki

yaitu aspek kognitif (cara berfikir), aspek psikomotor (cara berbuat), dan aspek afektif (menyangkut perasaan)”

Sesuai dengan pendapat Nana (1991:3) bahwa “hasil belajar adalah prestasi yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran”. Keberhasilan siswa dalam belajar akan tampak dari perubahan tingkah laku yang timbul setelah belajar. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan hasil belajar dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri individu yang mencakup aspek kognitif, psikomotor dan efektif. Semua perubahan terjadi melalui proses belajar. Dari proses tersebut diperoleh hasil yaitu dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar dengan teori skemata pada aspek membaca adalah perubahan yang terjadi pada siswa umumnya mencakup aspek kognitif (pengetahuan).

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca di kelas III Sekolah Dasar termasuk jenis pembelajaran membaca lanjutan atau membaca pemahaman. Tujuan utamanya adalah mengupayakan siswa dapat memahami isi bacaan baik secara literal maupun non literal. Pembelajaran membaca menurut teori skemata bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mengambil informasi yang dibaca dari teks . Kegiatan pembelajarannya ada 3, yakni (1) prabaca. (2) saat baca, dan (3) pascabaca. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran membaca pemahaman literal dengan teori skemata Indrawati (dalam Ribut 2007: 14) adalah sebagai berikut:

1. Tahap Prabaca

- a. Mengarahkan pengetahuan awal, mengaktifkan skemata siswa
- b. Memberikan pertanyaan untuk membangkitkan skemata siswa

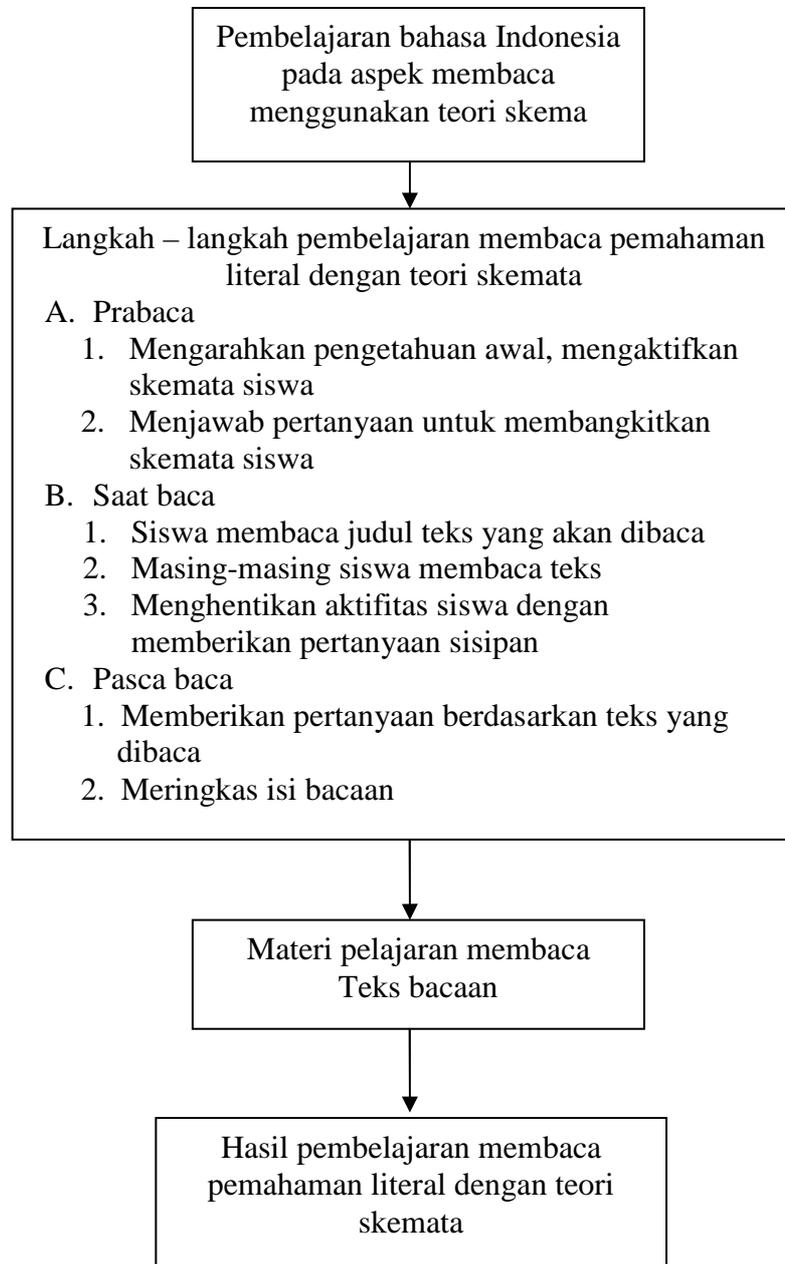
2. Tahap Membaca

- a. Siswa membaca judul teks yang akan dibaca.
- b. Masing-masing siswa membaca teks bacaan
- c. Menghentikan aktifitas siswa dengan memberikan pertanyaan sisipan.

3. Tahap Pasca baca

- a. Memberikan pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca
- b. Meringkas isi bacaan

Bagan 1; Langkah-langkah Teori Skemata



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan pada halaman terdahulu, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran dengan materi membaca pemahaman dengan teori skemata berdasarkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 dan disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran dengan teori skemata. Kemudian rancangan perencanaan tersebut dinilai menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru I. rencana terlebih dahulu disusun dengan teori skemata agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih bermakna.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan teori skemata sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, dimana langkah-langkah pembelajarannya dilaksanakan dalam tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal yang dilakukan adalah pengkondisian kelas, membuka skemata siswa, yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti langkah-langkah yang dilakukan adalah: (1) Prabaca , kegiatan diarahkan pada pembentukan pengetahuan awal, pengaktifan pengetahuan awal, dan pemfokusan perhatian siswa pada saat membaca, (2) Pada saat membaca mengarahkan interaksi perhatian siswa dengan teks yang dibaca, (3)

Pasca baca memberikan pengulangan, balikan, dan rangsangan kognitif. Sedangkan pada kegiatan akhir langkah-langkah yang dilakukan adalah menyimpulkan pembelajaran, memberikan evaluasi, dan menutup pelajaran.

3. Hasil belajar siswa dengan teori skemata meningkat , dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 62. Pembelajaran belum dianggap tuntas karena kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70, untuk itu penelitian dilanjutkan pada siklus II. Ternyata pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan yakni 85 yang sudah melebihi KKM. Hal ini merupakan bukti dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 28 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Untuk guru, agar dapat mencoba dan menerapkan bentuk pembelajaran menggunakan teori skemata dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca, karena pembelajaran ini dapat membangkitkan pemahaman siswa yang dipergunakan nantinya dalam membaca.
2. Untuk peneliti, penggunaan teori skemata ini dapat dikembangkan untuk pembelajaran lainnya, tidak terfokus pada pembelajaran bahasa Indonesia saja.

3. Untuk pembaca, bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan tentang teori skemata.